

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik dan energi lainnya, ditarik atau dengan ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer-17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran di Bab 1, Pasal 1, Ayat 36.

Kapal juga mencakup setiap jenis kendaraan air, termasuk kapal tanpa benaman dan pesawat terbang laut, yang digunakan atau dapat digunakan sebagai sarana angkutan di air, hal ini tertuang dalam definisi umum (a) Aturan 3 pada peraturan internasional tentang pencegahan tubrukan di laut.

Fungsi dari kapal adalah sebagai sarana angkutan di laut yang dirancang untuk mengangkut barang, manusia dan hewan dalam jumlah yang banyak dari satu tempat ke tempat lain yang dituju secara efektif, efisien, dan aman. Untuk keperluan itu maka telah di bangun jenis-jenis kapal menurut fungsinya seperti: Kapal-kapal perang, kapal-kapal niaga, kapal-kapal penumpang, kapal-kapal *ro-ro*, kapal-kapal tunda, kapal-kapal *supply*, kapal-kapal *survey* dan kapal-kapal pandu.

Sebuah kapal harus memiliki manajemen keselamatan dan kesehatan yang baik serta sertifikat layak laut, baik itu ketika kapal sandar, berlabuh maupun ketika sedang berlayar, karena bencana

tidak dapat diduga bahkan bisa terjadi disetiap waktu tanpa dapat diperhitungkan dan diperkirakan. Jika tempat kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan.

Berdasarkan analisa statistik, menunjukkan bahwa sekitar 80% dari kecelakaan kerja di dunia pelayaran disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), yang dapat berupa kelalaian maupun ketidaktahuan oleh manusia itu sendiri yang berdampak besar terhadap kehilangan nyawa, barang atau muatan maupun pencemaran lingkungan.

Selain membutuhkan perhatian yang terus menerus, tindakan efektif pada keselamatan dan kesehatan kerja menuntut komitmen bersama dari pekerja dan pengusaha. Pekerja dan pengusaha harus siap untuk menghormati prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang diakui dengan baik. Mereka juga harus menjaga, mengikuti dan terus mengevaluasi kebijakan dan praktek-praktek yang ditetapkan. Tingkat komitmen hanya dapat dibangun, jika semua pihak yang terkait bekerja sama, untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang mereka mengerti dan percaya.

Oleh karena itu, maka IMO membuat standarisasi tentang kode manajemen keselamatan secara internasional (*ISM Code*), wajib diadopsi oleh organisasi manajemen perusahaan yang memiliki kapal dengan GT 500 ton ke atas, oleh setiap organisasi manajemen pelayaran, hal tersebut diimplemetasikan didalam Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

Mengikuti perkembangan zaman, peraturan tentang standarisasi mengenai keselamatan bertambah ketat, sesuai dengan standar international. Perlengkapan dan peralatan keselamatan merupakan fasilitas keselamatan serta keamanan kapal yang sangat penting dan utama.

Dalam menjalankan tugas, seperti yang penulis alami selama bekerja di kapal EGS Surveyor saat operasi *survey*, penulis melihat resiko-resiko kerja yang cukup besar dan harus mendapat perhatian yang serius. Kasus lain saat Anak Buah Kapal (ABK) memindahkan *cylinder liner* cadangan pernah terjadi kecelakaan, yaitu jari dari seorang juru minyak terjepit oleh *cylinder liner* dengan dinding kapal dan menyebabkan pendarahan, pada kasus yang lain pula penulis menemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan kesadaran untuk mengenakan peralatan pelindung kerja yang sesuai. maka dari itu perlunya meminimalkan resiko tersebut dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di kapal. Menurut Agus Hadi Purwantoro (2015: 2) Keselamatan adalah kondisi dimana kapal telah memenuhi persyaratan keselamatan mengenai material, konstruksi/bangunan, permesinan, stabilitas dan perlengkapan sehingga kru kapal, penumpang, muatan dan lingkungan dapat terjamin keselamatannya (terhindar dari kecelakaan/kerusakan) selama berada di kapal.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka penulis memilih judul **"MEMINIMALKAN RESIKO KERJA PADA SAAT OPERASI SURVEY DI KAPAL EGS SURVEYOR DENGAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA"**.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan keselamatan kerja, agar dapat mengatasi atau mencegah kecelakaan kerja selama berlangsungnya pelaksanaan kerja, dengan menggunakan alat-alat keselamatan kerja sesuai dengan prosedur kerja, guna meningkatkan keselamatan kerja sebagaimana yang diharapkan.
- b. Meningkatkan kesadaran terhadap semua pihak yang berkaitan akan pentingnya keselamatan jiwa, peralatan dan terjaganya lingkungan hidup ((*Health, Safety and Environment*)).

2. Manfaat Penulisan

Makalah ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis diharapkan dengan adanya makalah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum atas keamanan dan keselamatan kapal sehingga dapat meminimalisir resiko kecelakaan di laut.
2. Bagi pembaca yang khususnya pelaut makalah ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan untuk direalisasikannya aturan mengenai keselamatan.
3. Bagi intstitusi Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang sebagai perbendaharaan buku perpustakaan terutama yang berhubungan dengan keselamatan kerja di kapal.

C. Ruang Lingkup

Karena luasnya ruang lingkup bahasan tentang keselamatan di kapal, maka ruang lingkup makalah ini difokuskan pada pencegahan resiko atau meminimalkan resiko kerja di kapal EGS SURVEYOR pada saat kapal sedang operasi *survey*, yang mana penulis temukan selama bekerja di Kapal EGS Surveyor, kapal milik perusahaan EGS *Marine*, periode bulan Januari sampai dengan April 2015 pada saat kapal melakukan kegiatan *survey* dasar laut untuk jaringan kabel internasional dari selat Singapore sampai Aceh.

D. Metode Penyajian

Dalam penulisan makalah ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dilakukan penulis berdasarkan pengamatan pada waktu berlayar di kapal EGS Surveyor, menjelang mengikuti DP-1 Nautika.

2. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data dan informasi literatur yang berhubungan dengan penulisan makalah.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan penulis berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan permasalahan yang dianalisa di kapal, kemudian diadakan perbaikan sesuai standar operasional prosedur perusahaan yang sudah ada di kapal.